

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSKTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan menurut para ahli terkemuka antara lain, Menurut (Brigham & Houston, 2018) Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan yang mencakup penganggaran, perencanaan keuangan, pengumpulan dana, pengelolaan investasi, dan pengendalian bisnis. Menurut (Gitman & Lawrence, 2015) Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan aset, pengadaan dana, dan penggunaan dana perusahaan dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan.

Menurut (Hendrayanti et al., 2022) manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas, yaitu Aktivitas penggunaan dana, aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva, Aktivitas perolehan dana, aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan, Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Menurut (Nuraini & Rimawan, 2022) manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha, memperoleh dana dan

mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, namun juga oleh perorangan, kekeluargaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan juga dapat digunakan untuk mengatur dan mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dimanah kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **2. Fungsi manajemen keuangan**

Menurut (Hendrayanti et al., 2022) terdapat lima fungsi manajemen keuangan yang harus dijalankan secara menyeluruh dan beriringan supaya tujuan pengelolaan finansialnya dapat tercapai sempurna, yaitu :

- a. *Planning* atau perencanaan, yang dimaksud dengan perencanaan secara umum adalah bahwa seorang manajer punya tugas untuk melakukan perencanaan keuangan buat perusahaannya. Perencanaan ini tidak hanya dilakukan pada saat bisnis baru dimulai, tetapi juga saat bisnisnya sudah berjalan, mengembangkan usaha, atau yang lainnya. Rencana ini dibuat sebagai pedoman untuk perkembangan bisnisnya di masa depan. dengan perencanaan yang matang dan cermat, akan mudah mau diketahui bagaimana estimasi pengeluaran dan pemasukan finansial perusahaan di masa yang akan datang. seorang manajer haruslah mengetahui kekuatan dari perusahaannya. dengan begitu, mereka bisa

membuat rencana dengan baik mengenai prioritas pengeluaran dan kebutuhan bisnisnya. di samping itu, mereka juga harus bisa berupaya untuk dapat menyusun rencana pemasukan dan pengeluaran, termasuk kegiatan perusahaannya dalam periode tertentu.

- b. *Budgeting* atau penganggaran, adalah sebuah kegiatan pengalokasian dana untuk semua keperluan perusahaan. pengalokasian ini harus dilakukan seminimal mungkin dengan memaksimalkan anggaran yang sudah ada. Fungsi penganggaran merupakan tindak lanjut langsung dari perencanaan yang sudah dilakukan di awal. di sini, terdapat alokasi dana secara detail untuk pemasukan hingga pengeluaran bisnis. seorang manajer keuangan diharapkan dapat menilai secara teliti catatan-catatan penting dan penyusunan anggaran. dia harus tahu berapa uang masuk dan keluar, juga bagaimana alur kas yang ada. dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan ini, seorang manajer harus bisa memberikan penilaian secara jeli, khususnya untuk anggaran operasional. misalnya saat menganggarkan pembelian alat baru, pembelian bahan baku, tambahan investasi, hingga rencana kenaikan gaji pegawai.
- c. *Controlling* atau pengendalian, secara ringkas definisi pengendalian adalah kegiatan mengendalikan keuangan atau yang sedang berjalan atau digunakan. sifatnya menyerupai evaluasi dan kontrol atas pemakaian dana agar tetap berada di koridor yang tepat dan tidak membengkak. karena dengan begitu, perusahaannya dapat bertahan dan berkembang dengan baik. lebih detail, fungsi ini memiliki peran untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan yang ada di perusahaan. agar fungsinya bisa berjalan dengan baik. biasanya dibuatlah

prosedur keuangan hingga kebijakan tertentu. tujuannya adalah untuk mencegah dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. dalam menjalankan fungsi ini, jelas ada tantangannya tersendiri. contohnya adalah terjadinya perubahan kondisi dan situasi yang tidak sesuai dengan perencanaan awal sehingga mengakibatkan alokasi dana yang berbeda. dalam kaitannya dengan hal ini, fungsi Pengendalian diharapkan dapat melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga kondisi finansial perusahaannya dapat dikendalikan dengan baik dan solutif untuk setiap kondisi yang ada. penilaian-penilaian detail, cermat, dan tepat sangat dibutuhkan agar proses kontrol dapat dijalankan secara maksimal sehingga memberikan dampak positif pada kemajuan bisnis.

- d. *Auditing* atau pemeriksaan, sesuai dengan namanya, *auditing* adalah proses pemeriksaan keuangan. proses ini dilakukan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga terhindar dari adanya penyelewengan atau penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan. artinya, seorang manajer keuangan harus bisa memeriksa kondisi finansial internal perusahaan sehingga keuangannya jadi selaras dan sesuai dengan kaidah yang ada. Apabila terjadi penyelewengan, penyimpanan, atau fraud sekalipun, perusahaan dapat mengetahuinya dengan cepat sehingga bisa segera mengambil tindakan dan langkah tepat untuk mengatasinya. sebagai contoh, seorang pemeriksaan internal menemukan adanya pembengkakan biaya pemasaran yang tidak diimbangi dengan naiknya penjualan atau pemasaran. tentu saja, pada kelanjutannya hal ini akan berdampak pada pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukannya. Apabila hal semacam ini terjadi, tim harus segera menemukan solusi. misalnya

dengan mulai mencari tahu akar masalahnya. mengapa sampai terjadi pembengkakan biaya, adakah oknum yang sengaja melakukan fraud, atau yang lainnya. menganalisis akar masalah akan membantu tim untuk menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi penyimpangan yang ada.

- e. *Reporting* atau pelaporan, adalah kegiatan untuk melaporkan keuangan. pelaporannya harus dilakukan secara transparan dan terbuka terhadap semua kalangan yang ada di perusahaannya. Laporan ini akan memberikan informasi mendasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. misalnya, untuk mengetahui rugi dan laba bisnisnya, kenaikan aset, kenaikan omset, dan yang lainnya. dalam penyusunan laporan, seorang manajer keuangan juga diharapkan bisa menganalisis rasio keuangannya. Dengan begitu, laporannya bisa juga dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depan. *reporting* yang baik seharusnya juga bisa memberikan gambaran atau proyeksi mengenai tren perusahaan di masa yang akan datang.

### **3. Tujuan manajemen keuangan**

Menurut (Hendrayanti et al., 2022) dalam manajemen keuangan perusahaan, ada beberapa tujuan manajemen keuangan untuk perusahaan yang harus dicapai, yaitu:

- a. Memaksimalkan Keuntungan, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan berarti semua tindakan dan keputusan finansial yang diambil akan meningkatkan pendapatan keuntungan juga membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dan tidak diinginkan. Dalam sebuah perusahaan, peran ini dipegang dan menjadi

tugas utama dari manajer keuangan dan pengawas keuangan. Mereka harus memilih aset yang tepat, proyek-proyek yang dapat dikerjakan dengan sukses, serta memastikan setiap aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan mendapatkan keuntungan.

- b. Memaksimalkan Nilai *Shareholder*, tujuan manajemen keuangan ini dianggap lebih superior dibandingkan hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan saja. Memaksimalkan nilai *shareholder* sama dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sama seperti tujuan pertama, hal ini juga menjadi tugas dari manajer keuangan dan pengawas keuangan. Nilai perusahaan sendiri sama dengan total nilai pasar ekuitas dan nilai pasar utang perusahaan. Pemilik utang memiliki klaim tetap pada perusahaan, sehingga jika nilai perusahaan dimaksimalkan, maka nilai pasar ekuitas juga akan meningkat. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan akan konsisten dengan memaksimalkan harga saham atau memaksimalkan kekayaan para *shareholder*.
- c. Menjaga Kelancaran Arus Kas, tujuan manajemen keuangan selanjutnya adalah menjaga kelancaran arus kas. Sebuah perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat untuk bisa memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar sewa, membayar tagihan listrik, dan masih banyak lagi. Dengan arus kas yang sehat, maka perusahaan dapat bertahan lebih lama dan mampu menghadapi krisis dengan baik. Dengan demikian, kesempatan perusahaan untuk meraih kesuksesan juga lebih besar.
- d. Kemampuan perusahaan untuk bertahan, tujuan manajemen keuangan yang berikutnya adalah perusahaan mampu bertahan. Bisnis adalah dunia yang sangat

dinamis dan kompetitif, oleh karena itu lebih dari apa pun sebuah perusahaan harus mampu bertahan. Terutama dalam kondisi yang tidak stabil seperti terjadi krisis secara global maupun regional yang mengganggu kestabilan sistem ekonomi. Manajer keuangan harus sangat teliti dan berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan.

- e. Mengumpulkan Dana Cadangan, kondisi keuangan bisa dikatakan stabil apabila mereka memiliki dana cadangan. Itulah mengapa mengumpulkan dana cadangan harus menjadi salah satu tujuan manajemen keuangan. Perusahaan tidak seharusnya membagikan semua keuntungan yang mereka peroleh kepada para pemegang saham hingga habis, namun harus mengambil sebagian dari keuntungan tersebut sebagai cadangan. Di masa depan, dana cadangan bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan melakukan ekspansi.

#### **4. Laporan keuangan**

Menurut (Kasmir, 2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Hery, 2016) Menjelaskan bahwa Laporan keuangan (*Financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. dengan kata lain, laporan keuangan ini

berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Terdapat lima Jenis laporan keuangan antara lain Laporan Laba Rugi (*Income statement*), merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian, Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*), adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal, Neraca (*Balance sheet*), adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode, Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*), catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan



keuangan. tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2016).

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yaitu laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. (Hery, 2016) Menjelaskan bahwa Terdapat tujuh tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*Profit Organization*) antara lain Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya, dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lainnya, Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah waktu dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham dan pinjaman yang jatuh tempo, Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan klaim atas aset dan pengaruh transaksi peristiwa dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban, Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode, Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas tentang pinjaman dan pengembaliannya tentang transaksi yang mempengaruhi modal termasuk dividen dan pembayaran lainnya kepada pemilik dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan, Memberikan informasi tentang Bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya, Memberikan

informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

## 5. Laporan neraca

Menurut (Kasmir, 2019) Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. (Hendrayanti et al., 2022) Menjelaskan bahwa Neraca adalah bagian dalam laporan keuangan yang mencatat informasi terkait aset, kewajiban pembayaran pada pihak terkait dalam operasional perusahaan dan modal pada waktu tertentu.

Terdapat tujuh komponen yang terdapat dalam neraca, antara lain *Current Assets* atau harta lancar, yang merupakan suatu kekayaan yang memiliki periode konversi perubahan kurang dari satu tahun. Aktiva lancar adalah aset yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Adapun komponen yang termasuk di dalamnya seperti kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan dan utang atau biaya dibayar di muka, *Fixed Assets* atau harta tetap, merupakan suatu kekayaan perusahaan yang memiliki nilai guna sejenisnya, aset ini sering disebut juga sebagai *tangible assets*. Aset tetap adalah aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, ini juga berada di dalam laporan keuangan neraca. Adapun komponennya bisa seperti bangunan pabrik, bangunan kantor, peralatan pabrik, peralatan kantor dan hak milik intelektual seperti hak paten dan hak cipta. Aset seperti bangunan pabrik dan peralatan ini dapat disajikan pada laporan neraca dalam nilai bersih yaitu sudah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, *Intangible* atau aset tetap yang tak berwujud, contoh *goodwill*, *patent*, dan sejenisnya, *Other assets* atau harta tetap berwujud di luar

kategori di atas, contoh bangunan pabrik atau kantor dalam pekerjaan, kendaraan dan lain-lain, *Current liabilities* atau kewajiban lancar, merupakan utang perusahaan yang memiliki periode pembayaran kepada pemberi utang atau pinjaman kurang dari satu tahun. Contohnya utang dagang, utang ke bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, penerimaan di muka (uang muka) dan lain-lain, *Long term liabilities* atau kewajiban jangka panjang, utang atau pinjaman perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, dalam praktiknya pinjaman jangka pendek pun bisa diperpanjang dengan cara *roll over*, setiap jatuh tempo berdasarkan kontrak pinjaman. Contohnya kredit/ pinjaman investasi, obligasi, hipotek dan lain-lain, *Equity* sama dengan modal sendiri, yang disetorkan oleh pemegang saham (*shareholders*) kepada perusahaan. ekuitas merupakan sebuah elemen dalam laporan keuangan neraca dimana ekuitas ini dapat mencerminkan kepemilikan perusahaan. posisi prive dalam neraca disajikan pada bagian ekuitas, yakni untuk mengurangi saldo ekuitas. berdasarkan hubungan timbal balik, ekuitas adalah dapat diartikan sebagai selisih antara komponen-komponen aset dan utang, *Retained Earning* atau laba ditahan, jumlah laba perusahaan periode yang lalu dan periode berjalan. pengertian lain laba ditahan adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. bagian laba ditahan inilah yang akan terus terakumulasi dari waktu ke waktu, dimana ketika sebagian laba perusahaan tidak semuanya dibagikan sebagai dividen. karenanya perincian elemen atau bagian ekuitas ini memiliki arti yang penting bagi sebagian orang, namun juga tidak bagian sebagian lainnya (Hendrayanti et al., 2022).

## 6. Laporan laba rugi

Menurut (Kasmir, 2019) Laporan laba rugi (*Income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan laba/rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. laporan laba rugi (*Income statement*) adalah salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan, lalu menghasilkan laba/rugi bersih. laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun di luar usaha selama periode berjalan. laporan neraca laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya. Menurut (Hendrayanti et al., 2022) Laporan ini termasuk salah satu komponen yang harus dimasukkan dalam pembukuan bersama dengan neraca keuangan dan juga laporan arus kas. laporan ini dibuat di akhir tahun atau di akhir periode perusahaan pada saat perusahaan melakukan pembukuan perusahaan. laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan perusahaan yang dapat membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau performa perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun. sekaligus membantu perusahaan mengukur langkah perusahaan dalam periode selanjutnya.

Terdapat empat komponen utama dalam membuat laporan laba rugi, komponen yang harus disusun dalam cara menyusun laporan neraca laba rugi antara

lain Pendapatan (*Revenue*), adalah meningkatnya aktiva atau arus masuk perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional. *Revenue* dapat dihitung dengan cara yaitu total pendapatan kotor dikurangi potongan harga atau diskon, retur, tunjangan lain, Beban (*Expenses*), adalah penggunaan aktiva atau arus keluar atau kemunculan liabilitas (*kewajiban*) dalam sebuah periode karena produksi barang atau pengiriman, Keuntungan (*Profit*), profit adalah meningkatnya ekuitas akibat transaksi atau investasi pemilik atau pendapatan, Kerugian (*Loss*), adalah menurunnya ekuitas akibat transaksi atau beban serta pendistribusian kepada pemilik (Hendrayanti et al., 2022).

## **7. Rasio keuangan**

Rasio keuangan merupakan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kinerja perusahaan. Rasio Keuangan dapat diturunkan dari informasi keuangan dalam catatan transaksi untuk menyoroti proposisi nilai perusahaan (Suciana, 2021). Analisis rasio keuangan dibuat untuk membantu para pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang tepat dan mengetahui kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan memprediksi pertumbuhan laba pada masa yang akan datang. Menurut (Juwari & Zulviani, 2020) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di

perbandingan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam member-dayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Menurut (Syarif et al., 2019) Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepannya.

Terdapat tiga golongan dalam analisis rasio keuangan suatu perusahaan, antara lain Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi, Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

## **8. Jenis – jenis rasio keuangan**

Terdapat beberapa Jenis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi

berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut (Hery, 2016) Jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mencakup Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, yang mencakup Rasio Utang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, yang mencakup, Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*).
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu,

yang mencakup Rasio Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

- e. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, yang mencakup Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan laba bersih, Pertumbuhan pendapatan per saham, Pertumbuhan dividen per saham.
- f. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi yang mencakup Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*), Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price Book Value Ratio*).

## 9. Total asset turnover

*Total Assets Turnover* menurut (Kasmir, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. (Hery, 2016), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* yaitu perhitungan rasio yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas total aset yang milik perusahaan untuk mengetahui berapa jumlah penjualan yang akan terjadi. Menurut (Harahap, 2018) rasio yang dimaksud memperlihatkan berputarnya seluruh aktiva yang



pengukurannya berdasarkan banyaknya produk yang dijual ataupun berapa jauhnya hal yang mampu seluruh aktiva ciptakan di dalam menjual. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total penjualan baik tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset yang merupakan jumlah aset awal tahun ditambah dengan total aset akhir tahun dibagi dua.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio kemampuan perusahaan yang digunakan untuk aktiva yang dimiliki menghasilkan total penjualan bersih. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penghasilan penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva penghasilan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan ini, karena semakin banyak peluang bisnis yang dilakukan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Asset Turnover* berdampak pada pertumbuhan keuntungan bisnis karena semakin cepat tingkat perputaran aset, maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan karena perusahaan dapat menggunakan penjualan ini untuk meningkatkan pendapatan (Septiyarina, 2022).

Terdapat tiga fungsi *total asset turnover* berdasarkan beberapa definisi di atas antara lain Perbandingan kinerja, Rasio *Total Asset Turnover* memungkinkan perbandingan kinerja antara perusahaan sejenis di industri yang sama. Perusahaan dengan rasio lebih tinggi cenderung lebih efisien dalam menggunakan aset untuk mencapai pendapatan, Identifikasi masalah operasional. Jika rasio ini menurun dari

waktu ke waktu atau jauh di bawah rata-rata industri, itu bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam manajemen aset atau efisiensi operasional, Pengukuran perubahan dari waktu ke waktu, Rasio *Total Asset Turnover* juga membantu melacak perubahan kinerja perusahaan dari periode ke periode. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan atau strategi yang diterapkan.

Terdapat tiga manfaat *total asset turnover* berdasarkan beberapa definisi di atas antara lain Pengambilan keputusan investasi, Rasio *Total Asset Turnover* adalah indikator penting bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan rasio yang baik menunjukkan potensi yang lebih baik untuk memberikan pengembalian yang lebih tinggi, Evaluasi manajemen, Rasio ini membantu dalam menilai seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Manajemen yang efisien cenderung memiliki rasio *Total Asset Turnover* yang lebih baik, Perbaikan efisiensi operasional, Jika rasio *Total Asset Turnover* rendah, manajemen dapat mengidentifikasi bagian-bagian operasional yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aset.

Rasio *Total Asset Turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Berikut rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Terdapat dua faktor dalam laporan keuangan yang memengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain Penjualan, adalah jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi jumlah penjualan, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, jika penjualan meningkat tanpa peningkatan yang signifikan dalam total aktiva, *Total Asset Turnover* akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang dimilikinya. Peningkatan *Total Asset Turnover* biasanya dianggap sebagai sinyal baik karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, Total aktiva, mencakup semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset lancar (Misalnya kas, piutang, persediaan) dan aset tetap (Misalnya gedung, tanah, peralatan). Jumlah total aset menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Ketika jumlah penjualan tetap konstan, namun total aktiva meningkat, maka *Total Asset Turnover* akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan menurun. Penurunan *Total Asset Turnover* bisa menjadi tanda bahwa aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara efisien dalam menciptakan pendapatan (Sudirman, 2021).

#### **10. Net profit margin**

Menurut (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut (Hamzah et al., 2022) *Net Profit Margin* (NPM) mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Ini mewakili persentase laba bersih yang diperoleh sehubungan dengan total penjualan (Wulansari et al., 2022). *Net Profit Margin* mencerminkan keseluruhan efisiensi operasi perusahaan, termasuk produksi, administrasi, pemasaran, pembiayaan, penetapan harga, dan manajemen pajak. Dengan menganalisis *Net Profit Margin*, manajemen dapat merencanakan pertumbuhan laba dalam periode tertentu dengan meningkatkan penjualan (Firman & Salvia, 2021).

*Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* akan menghasilkan laba yang rendah pula. Hal tersebut digunakan untuk mengukur penghasilan perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Juwari & Zulviani, 2020). Selain itu *Net Profit Margin* juga bertujuan untuk mengkompresi nilai profitabilitas dengan perusahaan kompetitor yang menjalankan basis bisnis. Pendapatan mendatang akan meningkat jika rasio *Net Profit Margin* meningkat karena potensi untuk menghasilkan laba bersih akan meningkat akibat pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasional. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Rasio *Net Profit Margin* ini digunakan untuk

menilai profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan pendapatan dari penjualannya (Nuraini & Rimawan, 2022).

Terdapat tiga fungsi *Net Profit Margin* berdasarkan beberapa definis diatas antara lain Membantu menganalisis profitabilitas, Rasio *Net Profit Margin* memungkinkan analis dan investor untuk memahami sejauh mana perusahaan berhasil mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih. Perusahaan dengan Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung lebih efisien dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan, Membandingkan kinerja, Rasio ini memungkinkan perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan dalam industri yang sama atau perusahaan sejenis. Hal ini membantu untuk menilai apakah perusahaan tersebut unggul atau tertinggal dibandingkan pesaingnya, Menilai efisiensi operasional, Rasio *Net Profit Margin* juga dapat memberikan pandangan tentang efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dengan Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung memiliki manajemen biaya dan operasi yang baik.

Terdapat tiga Manfaat *Net Profit Margin* berdasarkan beberapa definis diatas antara lain Pengambilan keputusan investasi, Para investor dapat menggunakan Rasio *Net Profit Margin* untuk menilai potensi pengembalian investasi dalam saham atau obligasi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, Evaluasi kinerja manajemen, manajemen perusahaan dapat menggunakan Rasio *Net Profit Margin* untuk menilai sejauh mana kebijakan operasional dan strategi bisnis yang dijalankan berhasil meningkatkan profitabilitas perusahaan, Identifikasi masalah keuangan, Rasio *Net Profit Margin* yang menurun dari waktu ke waktu dapat

menjadi tanda adanya masalah dalam operasional perusahaan atau fluktuasi di pasar yang perlu ditangani.

NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Ini digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan pendapatan dari penjualannya (Nuraini & Rimawan, 2022). Berikut adalah rumus rasio *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Terdapat dua faktor dalam laporan keuangan yang mempengaruhi *Net Profit Margin* antara lain Laba bersih setelah pajak, adalah sisa pendapatan perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional, bunga, pajak penghasilan, dan beban lainnya. Laba bersih mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan menghasilkan profit setelah mempertimbangkan semua beban yang dikeluarkan. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, semakin tinggi pula net profit margin. Perusahaan dengan laba bersih yang besar dalam persentase pendapatan menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan profit dari operasi bisnisnya. Dalam menghitung NPM, laba bersih setelah pajak adalah angka yang ada di pembilang rasio. Jika laba bersih meningkat, sementara pendapatan penjualan relatif tetap, maka NPM juga akan meningkat karena perusahaan dapat menyimpan lebih banyak keuntungan dari setiap unit penjualan, Penjualan atau pendapatan, adalah jumlah total uang yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau layanan Penjualan adalah faktor utama yang menentukan pendapatan perusahaan sebelum mempertimbangkan beban dan biaya lainnya. Pertumbuhan

penjualan yang baik dapat berkontribusi pada kenaikan laba bersih jika biaya dan beban tetap terkendali. Dalam menghitung NPM, pendapatan penjualan adalah angka yang ada di penyebut rasio. Jika penjualan meningkat, sementara laba bersih relatif tetap atau meningkat secara proporsional lebih rendah daripada peningkatan penjualan, maka NPM akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari setiap unit penjualan, yang merupakan indikator positif bagi kesehatan keuangan perusahaan (Sudirman, 2021).

## **11. Pertumbuhan laba**

Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Perusahaan yang cenderung mengalami kenaikan pada pertumbuhan laba, maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang efektif pada setiap aktivitasnya. Begitupun dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan menunjukkan perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola aktivitasnya (Suleman et al., 2023). Menurut (Rohmah et al., 2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi keuangan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan alat ukur kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai maka mengindikasikan kinerja baik dengan demikian para investor tertarik untuk

menanamkan modalnya. Menurut (Juwari & Zulviani, 2020) Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

Terdapat tiga fungsi Rasio Pertumbuhan Laba berdasarkan beberapa definisi di atas antara lain Mengidentifikasi tren, Rasio pertumbuhan laba membantu dalam mengidentifikasi tren pertumbuhan atau penurunan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Ini membantu analis dan manajemen untuk mengenali pola dan perubahan kinerja perusahaan, Evaluasi kinerja, Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat menunjukkan kesehatan dan kemajuan perusahaan, Perencanaan dan Pengendalian, Rasio pertumbuhan laba membantu manajemen dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pengendalian operasional. Dengan melihat tren pertumbuhan laba, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Terdapat tiga Manfaat Rasio Pertumbuhan Laba berdasarkan beberapa definisi di atas antara lain Pengambilan Keputusan investasi, Investor menggunakan rasio pertumbuhan laba untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba yang positif menarik minat investor karena menunjukkan prospek yang baik, Evaluasi kelayakan kredit, Kreditur juga memperhatikan rasio pertumbuhan laba saat menilai kelayakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau kredit. Pertumbuhan laba yang stabil dan positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan



lancar, Perbandingan dengan pesaing, Rasio pertumbuhan laba memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Ini membantu untuk menilai posisi perusahaan dalam pasar dan seberapa baik perusahaan tersebut bersaing.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Laba yang digunakan ialah laba EAT (*Earning after tax*) yaitu laba bersih setelah pajak (Agustini et al., 2022). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y(t) - Y(t - 1)}{Y(t - 1)}$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba

Y(t) : Laba tahun tertentu

Y(t-1) : Laba tahun sebelumnya

Terdapat dua faktor dalam laporan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain Laba tahun tertentu adalah, laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau bisnis dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh laba tahun tertentu karena laba ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tersebut. Jika laba tahun tertentu mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka akan menyebabkan pertumbuhan laba yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan menghasilkan lebih banyak keuntungan.

Namun, laba tahun tertentu yang menurun atau bahkan negatif juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif. Penurunan laba dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan penjualan, biaya produksi yang meningkat, atau perubahan dalam regulasi yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Jika laba tahun tertentu menurun, maka pertumbuhan laba dapat mengalami kontraksi atau bahkan menjadi negatif. Laba tahun sebelumnya, adalah laba bersih yang telah diperoleh oleh perusahaan pada periode sebelumnya, yaitu tahun sebelumnya. Laba tahun sebelumnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena digunakan sebagai titik pembanding atau acuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam periode saat ini. Jika laba tahun sebelumnya relatif rendah, dan laba tahun tertentu mengalami peningkatan yang signifikan, maka pertumbuhan laba akan terlihat lebih tinggi dalam persentase. Namun, jika laba tahun sebelumnya sangat tinggi, maka pertumbuhan laba meskipun positif mungkin terlihat lebih rendah dalam persentase, meskipun nilai nominalnya bisa jauh lebih tinggi (Sudirman, 2021).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.** Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silvi Alvina Damayanti dan Rendra Erdkhadifa (2023)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada	<b>Variabel bebas:</b> Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover), Profitability Ratio	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI Periode 2017-2021	(Net Profit Margin).  <b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.	terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Rouli Sukarni Situmeang dan Paul Eduard Sudjiman (2022)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	<b>Variabel bebas:</b> Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity Ratio (Asset Turnover Ratio) Profitability Ratio (Net Profit Margin).  <b>Variabel terkait:</b> pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Debt to Equity Rasio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Rasio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan laba.
3	Yolanda Manurung dan Arifin Siagian (2023)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020	<p><b>Variabel bebas:</b> Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover Ratio) Profitability Ratio (Net Profit Margin).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi (2021)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba	<p><b>Variabel bebas:</b> Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnover Ratio), Profitability Ratio (Net Profit Margin, Return on Assets), Kepemilikan Manajerial.</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p><b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	<p>pertumbuhan laba, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Return on Assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</p>
5	Nur Asiyah, Yuli Chomsatu dan Suhendro (2022)	Faktor - faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan	<p><b>Variabel bebas:</b> Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio), Activity</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset</i></p>

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Minuman yang terdaftar di BEI	<p>Ratio (Total Asset Turnover), Profitability Ratio (Net Profit Margin).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	<p><i>Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Rasio</i> dan <i>Debt to Asset Rasio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur Sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.</p>
6	Siti Rohmah, M. Astri Yulidar dan	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan	<b>Variabel bebas:</b> Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Moh. Febri Hibatullah (2022)	Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	<p>Ratio (Total Asset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio) Profitability Ratio (Net Profit Margin).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
7	Inna Indaryani, Maryono dan Agus Budi Santosa (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021	<p><b>Variabel bebas:</b> Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Asset Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnove), Profitability Ratio (Net Profit Margin, Return on Assets).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset</i></p>

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.	<i>Turnover</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Arfandi Razak, Yoyoh Guritno dan Andi Manggala Putra (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba	<p><b>Variabel bebas:</b> Activity Ratio (Total Asset Turnover), Profitability Ratio (Net Profit Margin), Ukuran Perusahaan.</p> <p><b>Variabel terkait:</b> pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap



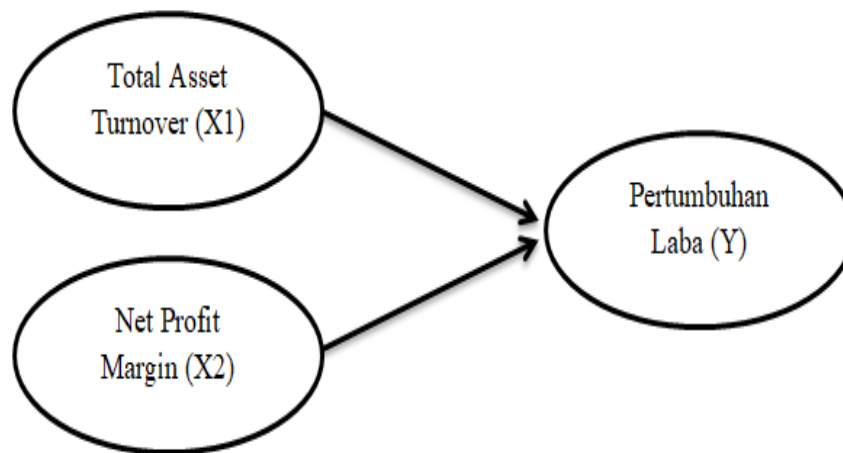
Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
9	Indriani Suleman, Rizan Machmud dan Meriyana Fransisca Dungga (2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<p><b>Variabel bebas:</b> Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turnove), Profitability Ratio (Return on Equity).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Deb to Equity Rasio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Tabel 2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pertumbuhan laba.
10	Soffy Agustini, Anggi Ismiati Magdalena dan Fitri Karni Gea (2022)	Pertumbuhan Laba Usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2021: Sebuah Analisis Profitabilitas	<p><b>Variabel bebas:</b> Profitability Ratio (Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin).</p> <p><b>Variabel terkait:</b> Pertumbuhan laba, diukur dengan menggunakan data laba tahunan dari perusahaan yang bersangkutan dan dihitung selisih antara laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### C. Kerangka Konseptual Penelitian



**Gambar 2.** Kerangka konseptual penelitian

Keterangan:

Berdasarkan gambar 2 yang telah digambarkan sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan akan berfokus untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan dan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi investor yang ingin membeli atau menjual saham.

### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh Positif tetapi tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
2. Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.